

Penanaman Sifat Integritas dan Gerakan Anti Korupsi Melalui Sosialisasi di SMA Swasta Maha Bodhi Kabupaten Karimun

Handra Dermawan^{a1}, Helen^{a2}, Jackson^{a3}, Jonathan^{a4}, Tasya Chandra^{a5} & Winsherly Tan^{b6}

^a Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Batam 29442, Indonesia

^b Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Internasional Batam, Batam 29442, Indonesia

¹ handradermawan@gmail.com; ² jiayenxu2002@gmail.com; ³ jacksonnng1406@gmail.com; ⁴ jlee55261@gmail.com; ⁵ tasya.chandra11@gmail.com; ⁶ winsherly@uib.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 29-04-2021

Revised 16-06-2021

Accepted 17-07-2021

Keywords

PASEPRO

Corruption

Youth

UIB

ABSTRACT (10PT)

Indonesia is one of the most corrupt countries in Asia. The minimum knowledge about corruption among the citizens has made them get used to the term "corruption". In the future, the youth generation will lead this country. From the field research on Maha Bodhi High School, students said that they know less about corruption. Therefore, there is an urge for action to improve their knowledge about corruption and instill the value of anti-corruption. Through one of the three corruption eradication strategies, namely Education and Campaigns, anti-corruption values can be instilled as a preventive effort. As one of the forms of Education and Campaigns, socialization can be done with the assistance of online media, Zoom Meeting. The socialization was addressed to students from Maha Bodhi High School in the Province of Riau Islands. The socialization material includes general knowledge about corruption and anti-corruption values that must be instilled in every individual. The socialization went well and participants have high enthusiasm in asking questions related to the material that had been delivered by the speakers. Participants were encouraged to take part in the "Integrity and Anti-Corruption Movement". Although the socialization is a success, there are several obstacles that occurred, such as bad internet connection and lack of interaction between speakers and participants due to online media. With this socialization, corruption prevention efforts can be done by Maha Bodhi High School students. The expectation from this socialization that has been carried out is that students can become disciplined citizens that actively challenge corruption.

PENDAHULUAN

Korupsi berasal dari kata *corruptio* dalam bahasa latin, *corrupt* dari bahasa Inggris, *corruption* dari bahasa Perancis, dan juga *corruptie* dari bahasa belanda (Setiadi, 2018). Dalam Black's Law Dictionary, Henry Campbell Black (Campbell Black, 1968) menyebutkan bahwa arti dari korupsi adalah tingkah laku yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan keuntungan dengan kewajiban dan juga hak dari orang lain dimana tingkah ini dari seseorang yang salah menggunakan jabatannya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pengertian korupsi secara yuridis tidak hanya terbatas pada perbuatan yang dapat merugikan keuangan negara, melainkan juga perbuatan-perbuatan lain yang merugikan masyarakat maupun individu (Pujiyono, n.d.).

Korupsi sendiri merupakan sebuah permasalahan yang serius di Indonesia. Pesatnya perkembangan korupsi membuat Indonesia menjadi salah satu negara terkorup di

benua Asia. Dalam laporan yang berjudul “*Global Corruption Barometer-Asia*” yang dirilis pada akhir tahun 2020 oleh Transparency International (Vrushni, 2020), menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara nomor tiga paling korup di benua Asia. Tentu saja, itu harus menjadi sebuah tamparan bagi masyarakat Indonesia. Tetapi, kenyataan tidak berkata demikian.

Fakta menunjukkan kasus korupsi masih marak terjadi. Hasil catatan ICW (Indonesia Corruption Watch, 2021) mengungkapkan bahwa total kerugian negara akibat praktik korupsi mencapai Rp 56,739 triliun. Angka ini merupakan empat kali lipat dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp 12 triliun (Indonesia Corruption Watch, 2020). Ada beberapa contoh kasus korupsi yang mendapatkan perhatian masyarakat seperti dugaan penerimaan gratifikasi untuk ekspor benih lobster oleh mantan Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan nama Edhy Prabowo (Ramadhan, 2020) dan dugaan suap dana bantuan sosial Covid-19 oleh mantan Menteri Sosial dengan nama Juliari Peter Batubara (KPK, 2020). Meskipun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sudah dibentuk sejak tahun 2003, KPK dinilai kurang mampu untuk memberantas korupsi. Korupsi terjadi bukan karena KPK tidak maksimal dalam menyelidiki dan juga memberi pidana kepada para koruptor, tetapi minimnya kesadaran masyarakat, terutama pejabat untuk anti-korupsi. Pertumbuhan korupsi di kalangan masyarakat tidak dapat menyeimbangi kecepatan KPK dalam penyelidikan dan juga pemberantasan korupsi. Pengetahuan dan juga kepedulian masyarakat akan anti-korupsi ini masih sangat minim sekali. Sehingga diperlukannya pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya anti-korupsi ini.

Pada umumnya, pengetahuan masyarakat mengenai korupsi masih sangat minim. Ada beberapa kekeliruan yang menyebar di masyarakat, seperti korupsi hanya sebatas dilakukan oleh pejabat, pengambilan uang negara, dan lain-lain. Tindakan yang sebenarnya merupakan budaya korupsi dianggap wajar dan kemudian berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Siklus tersebut akan terus berulang apabila terus diturunkan kepada generasi berikutnya. Maka dari itu, kita memerlukan strategi untuk menghentikan siklus korupsi ini. Menurut KPK, ada 3 strategi pemberantasan korupsi (KPK, n.d.) yaitu: (1) Strategi Represif, yaitu upaya penindakan hukum agar koruptor dapat diadili; (2) Perbaikan Sistem, yaitu memperbaiki sistem yang memberikan peluang untuk melakukan tindakan korupsi, dan; (3) Edukasi dan Kampanye, yaitu strategi melalui pembelajaran edukasi kepada masyarakat untuk terlibat dalam gerakan antikorupsi.

Kampanye merupakan suatu aktivitas menyampaikan informasi kepada khalayak yang dilakukan secara terencana, bertahap, dan bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, serta opini (Adyatma Alby, 2017). Tujuan daripada pelaksanaan edukasi dan kampanye adalah untuk mendapatkan dampak ataupun efek secara persuasif dalam kurun waktu tertentu untuk kelompok sasaran kegiatan kampanye (Eko Saputro & Haryadi, 2018). Pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan edukasi dan kampanye tentang “Integritas dan Gerakan Anti-korupsi” adalah untuk membangun kesadaran masyarakat luas akan darurat korupsi, terutama kepada generasi muda. Kampanye dapat dilakukan dalam berbagai macam pendekatan seperti komersial, sosialisasi, seminar, konferensi, dan lain-lain.

Menurut Novi Elviadi (2013), sosialisasi adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sebagai salah satu usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu dengan tujuan agar dapat bertindak berdasarkan patokan yang diakui oleh masyarakat. Sosialisasi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kebudayaan dan norma masyarakat (S.W dkk., 2017). Pengetahuan dan keterampilan itu mencerminkan harapan masyarakat. Sosialisasi memiliki peran yang sama pentingnya dengan pendidikan, sehingga organisasi penyelenggara sosialisasi juga merupakan lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, sosialisasi juga dapat memunculkan

kesadaran moral, kognitif, dan afektif pada individu untuk melakukan hal yang sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Sehingga, tujuan dari sosialisasi ini dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” kepada generasi muda dengan efektif.

Generasi merupakan suatu pengelompokan usia dalam masyarakat. Generasi muda atau yang sering disebut sebagai pemuda adalah warga atau penduduk yang memasuki usia 16 sampai 30 tahun (Nurmalisa, 2017). Pemuda dalam hal psikologis masih belum dewasa jika dibandingkan dengan generasi tua. Sehingga pengaruh dari luar dapat mempengaruhi pandangan atau nilai yang dianut oleh pemuda itu sendiri. Dalam hal ini kita memerlukan edukasi bagi generasi muda supaya tidak terpengaruh oleh pandangan yang keliru. Dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 17 ayat 3, pemuda memiliki peran sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dengan mengembangkan karakter positif (DPR, 2009). Pasal 19 juga menyebutkan bahwa pemuda bertanggung jawab dalam pembangunan nasional. Dengan ini, pemuda membawa peran penting dalam mengubah nasib pembangunan nasional terutama dalam hal korupsi.

Dengan ini, Universitas Internasional Batam melakukan kegiatan Pancasila Social Experiment Project dengan mengangkat tema “Integritas dan gerakan Anti Korupsi” yang ditargetkan kepada tingkat SMA di Provinsi Kepulauan Riau. Siswa-siswi yang berada di bangku SMA merupakan generasi muda yang kemudian hari akan meneruskan negara ini. Dengan menerapkan edukasi dan juga pendidikan kewarganegaraan, mereka akan menjadi warga yang memiliki budaya anti-korupsi. Sehingga, salah satu pendekatan paling cocok adalah dengan “Edukasi dan Kampanye” untuk memperdalam pengetahuan siswa siswi tentang pentingnya anti-korupsi untuk membangun masa depan negeri. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan sosialisasi serta kuis tanya jawab setelah kegiatan sosialisasi selesai.

Sosialisasi ini ditujukan kepada sekolah SMA Swasta Maha Bodhi yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Tanjung Balai Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. SMA Swasta Maha Bodhi terdiri dari 383 warga sekolah dengan 21 orang tenaga pelajar, 3 orang tenaga tata usaha, 180 siswa laki-laki, dan 179 orang siswa perempuan. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 40 responden, disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Swasta Maha Bodhi tidak jarang mendapatkan ilmu tentang isu masyarakat yang terjadi seperti narkoba, lalu lintas, kesehatan, dan lain-lain. Salah satu mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) juga turut memperluas wawasan mereka. Tetapi pengetahuan mereka tentang gerakan antikorupsi masih tergolong minim meskipun mereka mengetahui apa makna dari kata korupsi. Selain itu, siswa siswi SMA Maha Bodhi hampir tidak pernah melakukan sosialisasi tentang gerakan anti-korupsi sehingga pengetahuan mereka hanya sebatas apa yang tertera di dalam buku kurikulum.

PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan PASEPRO Universitas Internasional Batam tidak membatasi mahasiswa dalam melakukan metode manapun untuk melakukan pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan PASEPRO dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah dengan sosialisasi. Penggunaan metode ini dikarenakan dapat memberikan pengetahuan secara langsung sesuai target sasaran dan membuka kesempatan tanya jawab dan interaksi untuk peserta. Dengan ini, kegiatan PASEPRO ini memiliki tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan

Terdapat empat hal yang dipersiapkan pada tahap ini, yaitu pelaksanaan wawancara, pembuatan serta pembagian form kuesioner, persiapan materi sosialisasi, dan persiapan soal kuis. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data identitas sekolah yang dibutuhkan serta sebagai kesempatan untuk meminta persetujuan kepada pihak sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan ini. Form kuesioner yang disiapkan memiliki dua tujuan yang berbeda. Kuesioner pertama disebar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi mengenai topik “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”. Persiapan materi untuk kegiatan sosialisasi akan dibuat berdasarkan pemahaman siswa-siswi. Kuesioner kedua bertindak sebagai form *feedback* yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi setelah kegiatan sosialisasi selesai. Setelah mendapatkan data tingkat pemahaman siswa-siswi tentang topik “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”, materi disusun sedemikian rupa supaya kedepannya peserta dapat memahaminya dengan baik. Materi sosialisasi disusun secara matang dan sesuai fakta agar peserta dapat memperoleh informasi dan juga pengetahuan yang valid. Kuis yang kemudian menjadi bahan refleksi bagi peserta setelah mengikuti sosialisasi menjadi salah satu jenis interaksi antara narasumber dan peserta. Kuis diadakan dengan bantuan media Quizizz. Quizizz merupakan salah satu aplikasi kuis online yang interaktif dan menarik dengan harapan peserta dapat menikmati kuis dan memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim melakukan observasi dengan wawancara dan kuesioner pertama sebagai cara untuk mengetahui situasi dan kondisi dari SMA Swasta Maha Bodhi. Observasi dilakukan mulai tanggal 3 Februari 2021 hingga 8 Februari 2021. Wawancara disambut baik oleh wakil kepala sekolah SMA Swasta Maha Bodhi, G.H. Sutrisno Manullang, S.H. melalui media WhatsApp. Setelah wawancara, observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi sekolah SMA Swasta Maha Bodhi dan mengambil beberapa foto fasilitas sekolah sebagai bentuk dokumentasi. Pada tanggal 2 Maret 2021, kami melakukan diskusi lebih lanjut dengan Pak Sutrisno untuk membahas waktu dan tanggal kegiatan serta peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Pada hari Sabtu tanggal 27 Maret 2021, sosialisasi dengan tema “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” dilaksanakan pada pukul 11:00 WIB s.d. 12.40 WIB. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dengan dihadiri oleh 38 peserta yang merupakan siswa-siswi SMA Swasta Maha Bodhi Karimun melalui media Zoom Meeting. Peserta juga turut aktif dalam mengikuti sesi kuis dan menanyakan pertanyaan dalam sesi Q&A terkait materi yang telah diberikan oleh dua narasumber dari tim, yaitu Jonathan (Mahasiswa Universitas Internasional Batam) dan Tasya Chandra (Mahasiswi Universitas Internasional Batam). Sebagai penutup, form kuesioner kedua diberikan kepada peserta sebagai bahan evaluasi.

Evaluasi

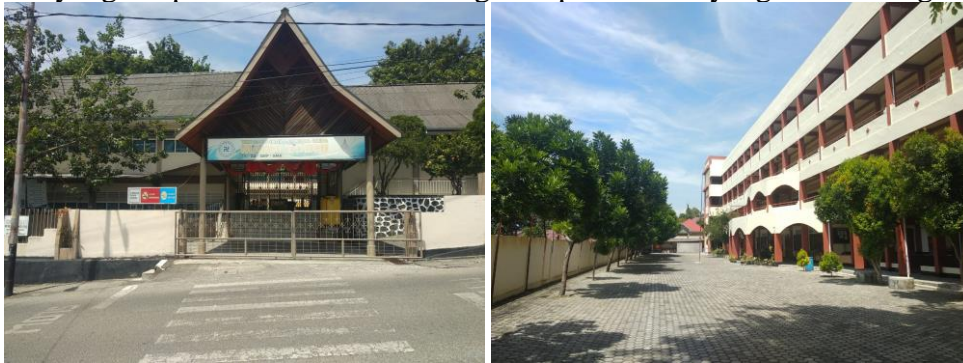
Tahap evaluasi ditujukan untuk mengetahui dampak dan manfaat yang diterima siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Tahap evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tim sebagai pelaksana kegiatan. Data yang telah didapatkan akan disusun dan disimpulkan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Swasta Maha Bodhi Karimun adalah sebagai berikut:

a. Observasi SMA Swasta Maha Bodhi

Wakil sekolah SMA Swasta Maha Bodhi menjelaskan bahwa sekolah SMA Swasta Maha Bodhi berlokasi di Jl. Bhakti Bukit Senang, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. SMA Swasta Maha Bodhi memiliki total 383 warga sekolah, dengan 21 orang tenaga pengajar, 3 orang tenaga kependidikan atau tata usaha (TU), 180 orang siswa laki-laki, dan 179 orang siswa perempuan. Kondisi fasilitas sekolah terjaga dengan baik dan bisa dibilang lengkap untuk mendukung keseharian siswa-siswi dalam pembelajaran. Form kuesioner diberikan kepada siswa-siswi SMA Swasta Maha Bodhi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi tentang korupsi di Indonesia dan mendapatkan 40 responden. Sebanyak 80% dari responden menjawab bahwa mereka jarang mengikuti atau mendapatkan kegiatan sosialisasi dan sebanyak 87.5% dari responden menjawab bahwa mereka jarang bahkan tidak pernah mengikuti sosialisasi terutama dengan tema “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”. Sebanyak 92.5% responden mengatakan bahwa kasus korupsi yang ada di Indonesia tidak diberantas dengan baik. Berdasarkan pendapat responden dari form kuesioner yang telah diberikan sebelum pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai korupsi masih tergolong minim. Sehingga penting untuk memberikan pengetahuan dan dorongan kepada siswa-siswi SMA Swasta Maha Bodhi mengenai “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi” dengan harapan siswa-siswi menjadi masyarakat yang disiplin dan aktif menentang korupsi di masa yang akan datang.



Gambar 1. Gerbang dan Bangunan Sekolah



Gambar 2. Lapangan Sekolah dan Aula Sekolah



Gambar 3. Ruang kelas dan Perpustakaan

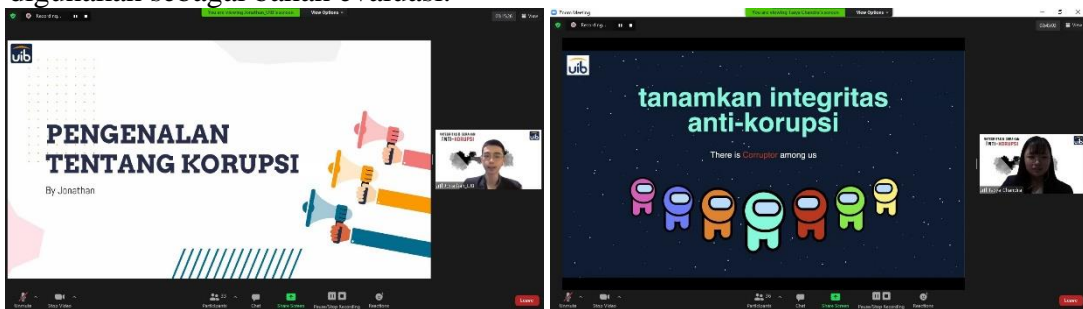
b. Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala yang signifikan. Melalui kegiatan sosialisasi dan form feedback, kegiatan PkM ini memberikan hasil sebagai berikut:

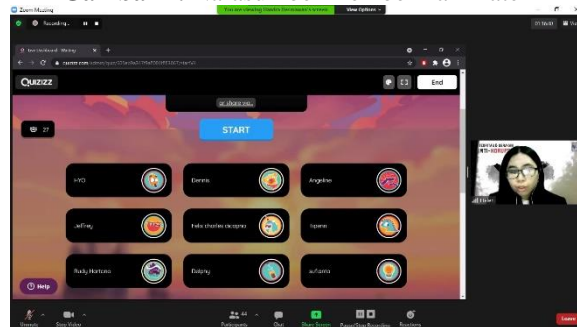
1. Peserta aktif menanyakan pertanyaan terkait materi yang dibawakan.
2. Adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” secara umum.
3. Adanya dorongan bagi peserta untuk menjadi bagian dari “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”.

Tentu saja, keberhasilan kegiatan PkM ini didukung oleh pihak sekolah yang telah bekerja sama dan peserta yang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Keberhasilan tidak menandakan bahwa kegiatan PkM ini tidak memiliki penghambat. Faktor-faktor penghambat keberhasilan kegiatan antara lain:

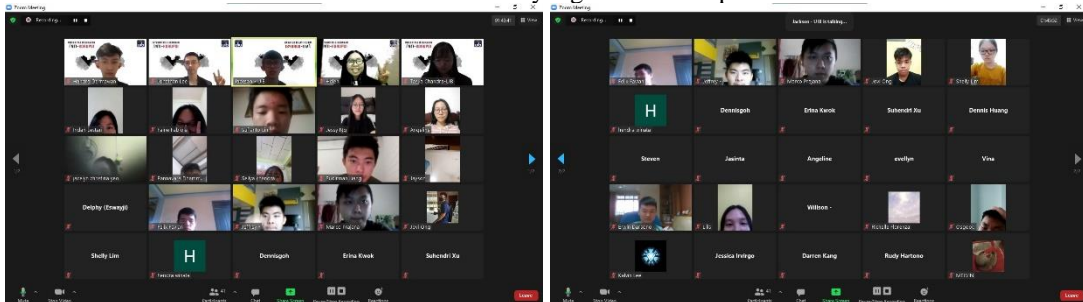
1. Media sosialisasi secara online menyulitkan narasumber dalam menjalankan interaksi dengan peserta.
2. Jaringan internet yang kurang lancar karena cuaca hujan sehingga terdapat beberapa kendala dalam aktivitas.
3. Terdapat beberapa peserta yang lupa atau tidak mengisi kuesioner feedback yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi.



Gambar 4. Narasumber memberikan materi



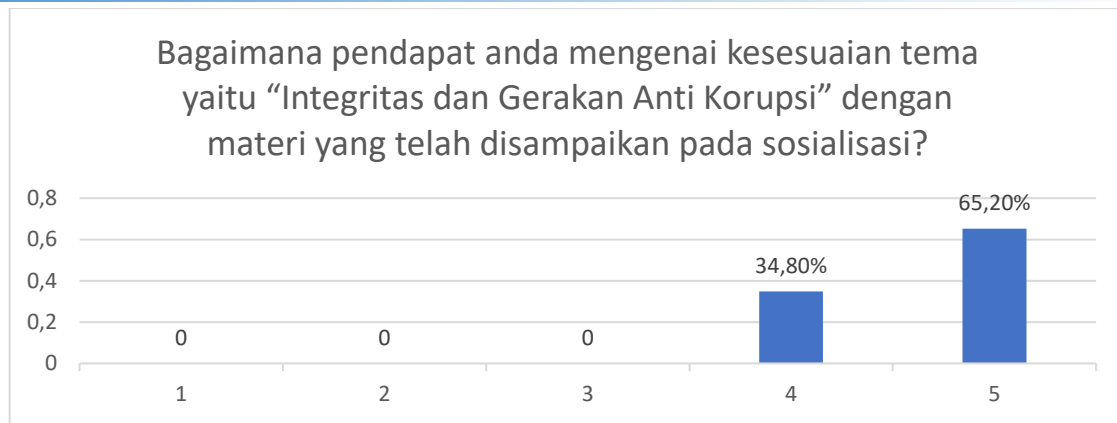
Gambar 5. Sesi kuis yang diikuti oleh peserta



Gambar 6. Foto bersama dengan peserta

c. Kegiatan Sosialisasi

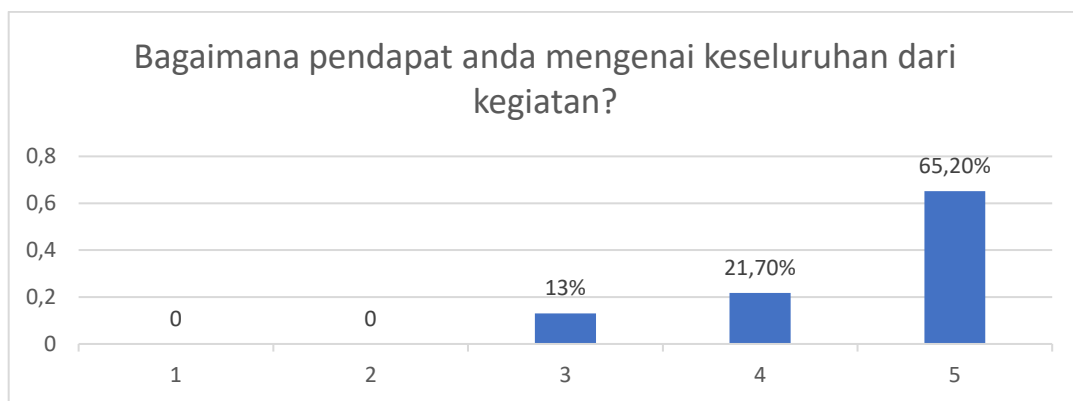
Berdasarkan form kuesioner yang telah diberikan kepada peserta pada akhir sosialisasi, dapat dirangkum dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1. Pendapat peserta mengenai kesesuaian tema

Pendapat peserta mengenai kesesuaian tema yaitu “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” dari materi kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

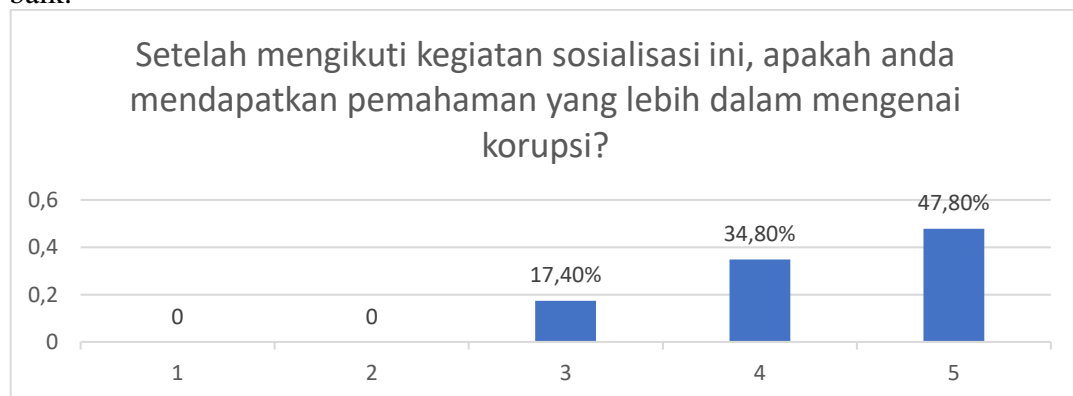
1. 65.2% dari total peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan dalam sosialisasi sangat sesuai dengan tema “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”.
2. 34.8% dari total peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi lumayan sesuai dengan tema “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”.



Grafik 2. Pendapat peserta mengenai keseluruhan dari kegiatan

Pendapat peserta mengenai keseluruhan kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

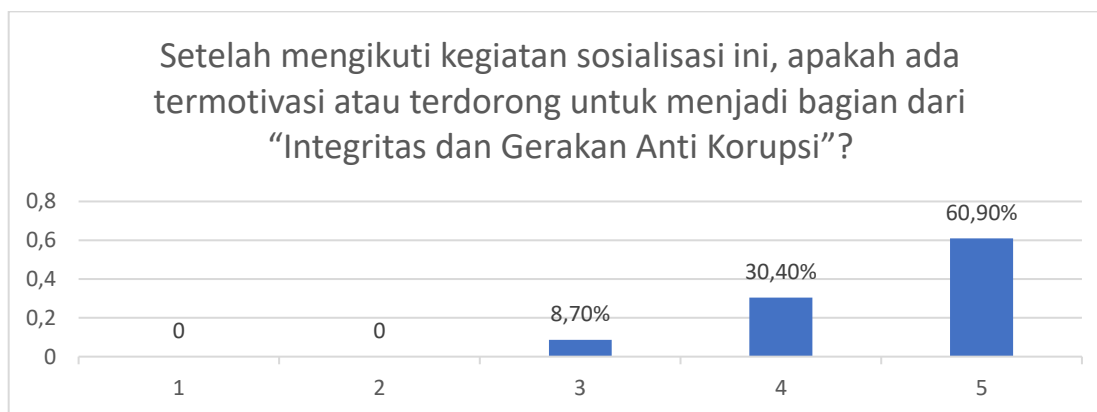
1. 65.2% dari total peserta mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi terlaksana dengan sangat baik.
2. 21.7% dari total peserta mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik.
3. 13% dari total peserta mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi terlaksana dengan cukup baik.



Grafik 3. Pendapat peserta mengenai pemahaman yang didapatkan

Pendapat peserta mengenai pemahaman tentang korupsi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. 47.8% dari total peserta mengatakan bahwa mereka sangat paham mengenai apa itu korupsi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.
2. 34.8% dari total peserta mengatakan bahwa mereka paham mengenai apa itu korupsi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.
3. 17.8% dari total peserta mengatakan bahwa mereka cukup paham mengenai apa itu korupsi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.



Grafik 4. Seberapa besar dorongan yang didapatkan oleh peserta

Pendapat peserta mengenai tingkat dorongan untuk menjadi bagian dari “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi” setelah mengikuti kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. 60.9% dari total peserta mengatakan bahwa mereka sangat terdorong untuk menjadi salah satu bagian dari “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”.
2. 30.4% dari total peserta mengatakan bahwa mereka terdorong untuk menjadi salah satu bagian dari “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”
3. 8.7% dari total peserta mengatakan bahwa mereka cukup terdorong untuk menjadi salah satu bagian dari “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”

Peserta juga menyampaikan beberapa cara mereka dalam ikut serta dalam “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”, seperti:

1. Dengan mengadakan seminar dan memotivasi orang lain untuk menjadi bagian dari integritas dan gerakan anti korupsi.
2. Menambah kesadaran dan nilai anti korupsi dalam diri masing-masing agar tidak melakukan tindakan korupsi.
3. Melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila mengetahui terjadi tindakan korupsi di lingkungan sekitar.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PASEPRO yang ditujukan kepada sekolah SMA Swasta Maha Bodhi Karimun berhasil dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang signifikan. Penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi sesuai dengan tema yaitu “Integritas dan Gerakan Anti-Korupsi”. Pemahaman peserta terkait “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi” mengalami peningkatan. Peserta juga menerima dorongan untuk ikut serta dalam “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”. Dukungan pihak sekolah serta keaktifan dan antusiasme peserta mengenai topik ini juga menjadi salah satu faktor pendukung terpenting yang membuat kegiatan sosialisasi dikatakan sebagai sukses.

Meskipun terdapat kekurangan seperti lemahnya jaringan internet dan kurangnya interaksi antara narasumber dan peserta karena penggunaan media online.

Saran

Hasil yang diinginkan dalam kegiatan ini adalah generasi muda yang dapat turut serta dalam “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”. Harapan ini dapat tercapai dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang turut serta dalam menanamkan nilai-nilai “Integritas dan Gerakan Anti Korupsi”. Pelaksanaan kegiatan juga dapat sesuai dengan harapan apabila dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta dalam keadaan tatap muka. Hal ini dapat membantu interaktif antara narasumber dan peserta dapat dijalankan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Swasta Maha Bodhi atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyukkseskan kegiatan sosialisasi ini. Tidak lupa juga kepada siswa-siswi SMA Swasta Maha Bodhi yang telah hadir dalam kegiatan sosialisasi dan juga memperhatikannya dengan baik. Semoga ke depannya peserta dapat menjadi warga yang disiplin dan aktif menentang korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma Alby, D. (2017). *Apa yang dimaksud dengan Kampanye atau Campaign? - Sosial / Komunikasi - Diction Community*. <https://www.diction.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kampanye-atau-campaign/14599>
- Campbell Black, H. (1968). *Black's Law Dictionary*. <http://heimatundrecht.de/sites/default/files/dokumente/Black%27sLaw4th.pdf>
- DPR. (2009). *UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 2009 TENTANG KEPEMUDAAN*. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf
- Eko Saputro, G., & Haryadi, T. (2018). *EDUKASI KAMPANYE ANTI HOAX MELALUI KOMIK STRIP*. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/demandia/article/view/1550/884>
- Elviadi, N. (2013). *PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWA UNP DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/sosan/article/viewFile/589/348>
- Indonesia Corruption Watch. (2020). *Catatan ICW Tren Vonis Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Selama 2019*. https://antikorupsi.org/sites/default/files/dokumen/narasi_tren_vonis_2019.pdf
- Indonesia Corruption Watch. (2021). *Hasil Pemantauan Persidangan Perkara Tindak Pidana Korupsi Tahun 2020*.
- KPK. (n.d.). *3 Strategi Pemberantasan Korupsi*. Retrieved February 10, 2021, from <https://aclc.kpk.go.id/materi/berpikir-kritis-terhadap-korupsi/infografis/3-strategi-pemberantasan-korupsi>
- KPK. (2020, December 6). *KPK Tahan Menteri Sosial Terkait Perkara Dugaan Suap Pengadaan Bansos Covid-19*. <https://www.kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/1986-kpk-tahan-menteri-sosial-terkait-perkara-dugaan-suap-pengadaan-bansos-covid-19>
- Nurmalisa, Y. (2017). *PENDIDIKAN GENERASI MUDA*. www.mediaakademi.com
- Pujiyono. (n.d.). *Istilah, Pengertian dan Ruang Lingkup Tindak Pidana Korupsi*.
- Ramadhan, A. (2020). *OTT Menteri Edhy Prabowo, Terjerat Kasus Suap Izin Ekspor Benih Lobster*. *Halaman all - Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/26/11000021/ott-menteri-edhy-prabowo-terjerat-kasus-suap-izin-ekspor-benih-lobster?page=all>
- S.W, S., Hanum, F., Bayu Wahyono, S., Irene Astuti D, S., & Efianingrum, A. (2017). *SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI PENDIDIKAN* (1st ed.). UNY Press.
- Setiadi, W. (2018). *KORUPSI DI INDONESIA (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)*. 14.
- Vrush, J. (2020). *CITIZENS' VIEWS AND EXPERIENCES OF CORRUPTION*. www.transparency.org